

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WUS DALAM MEMILIH KONTRASEPSI AKDK DI BPS MIEN HENDRO, SIDOARJO

Shinta Wurdiana Rhomadona

STIKES William Booth Surabaya, Jalan Cimanuk No.20 Surabaya

Email: shintawurdiana24@gmail.com

ABSTRAK

AKDK adalah Alat Kontrasepsi Dalam Kulit atau nama lainya susuk/Implant yang berbentuk tabung dimasukan dibawah permukaan kulit disebelah dalam lengan. Di indonesia penggunaan implant masih sedikit data menunjukan akseptor yang paling banyak adalah suntik sekitar 56,16 %, dan pil 30,19%, implant hanya 4,76%. Padahal banyak keuntungan yang akan diperoleh akseptor salah satunya jangka waktu yang panjang sehingga tidak perlu berulang kali datang ke pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi implant di BPS Mien Hendro, Sidoarjo. Faktor yang mempengaruhi akseptor implant antara lain faktor pengetahuan, pendidikan, ekonomi, sarana dan prasarana. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasinya adalah 20 orang. Sampelnya 20 orang menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner, analisa data dengan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor pengetahuan berpengaruh dalam penggunaan alat kontrasepsi implant sebanyak 17 orang (85%), pendidikan sebanyak 13 orang (65%), ekonomi sebanyak 11 orang (35%), sarana dan prasarana sebanyak 20 orang (100%). Hal tersebut bisa dilihat bahwa faktor pengetahuan, pendidikan, ekonomi, sarana dan prasarana memberikan pengaruh seseorang dalam pemilihan alat kontrasepsi implant. Diharapkan bidan dapat meningkatkan promosi kesehatan tentang implant sesuai dengan faktor tersebut sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program KB.

Kata Kunci: Akseptor, Implant, pengetahuan, pendidikan, ekonomi, sarana dan prasarana

ABSTRACT

Implant is a tube shaped where inserted under the skin on the bottom surface of the arm implant contraception was ned slightly according to the data 20 persons. The objective on this study is to determine the characteristic overview factors affecting acceptor in the contraceptive selection implants in BPS Mien Hendro, Sidoarjo. The that factors affected of implant acceptors were knowledge, education factors, economic factors, facilities and infrastructure. In this study, researchers used a descriptive design, the population were 20 people with sampling technique was Total sampling. The data collected were analyzed by the tables frequency distribution. The results of this study found that factors affecting the acceptor in contraceptive selection implant in BPS Mien Hendro, Sidoarjo which factors influenced knowledge as 17 people (85%), education as 13 (65%), economics as 11 (35%), infrastructure 20 people (100%). It can be seen that the factor of knowledge, education, economic, infrastructure was influenced choice of implant contraceptive. Therefore, it is expected midwife can provide health promotion of implant contraceptive in accordance with these factors so it will improve public participation to be acceptor implant.

Keywords: Acceptor, Implants, Knowledge, Education, Economic, Infrastructure

PENDAHULUAN

Alat kontrasepsi secara garis besar dibagi menjadi alat kontrasepsi jangka pendek (kondom, pil, suntik), jangka menengah (pil dan suntik), jangka panjang (implant, IUD), dan alat kontrasepsi menetap (MOW, MOP). Secara keuntungan dan manfaat penggunaan jangka panjang lebih menguntungkan karena pengguna alat kontrasepsi tidak terus menerus memeriksakan ke petugas kesehatan. Implant merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang disusupkan dibawah kulit lengan atas sebelah dalam berbentuk kapsul silastik (lentur). Dari pengalaman peneliti selama praktek klinik banyak akseptor KB yang lebih memilih suntik dan jarang dari pada implant. Menurut hasil survey awal di BPS Ny. Mien Hendro, Sidoarjo jumlah peserta KB implant dari tahun 2013-2014 hanya 20 orang, berbeda dengan alat kontrasepsi lainnya seperti suntik 3 bulan dan 1 bulan dengan jumlah 782 akseptor dan pil 432 orang selama tahun tersebut. Pemilihan alat kontrasepsi seseorang terhadap implant merupakan salah satu bentuk dari perilaku kesehatan yaitu respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Dalam memutuskan perilaku kesehatan tentang pemilihan alat kontrasepsi implant banyak faktor yang mempengaruhi misalnya faktor pendidikan seseorang dimana tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi implant. Selain itu faktor ekonomi juga mempengaruhi seseorang dalam pemilihan alat kontrasepsi implant. Faktor pemungkin yang dapat mempengaruhi seseorang memilih alat kontrasepsi implant adalah tersedianya sarana prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2012) banyak akseptor yang memakai kontrasepsi jangka menengah seperti suntik dan pil. Dari data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut : IUD (4,59%), MOW (1,34%), MOP (0,22%), Kondom (2,74%), Suntikan (56,16%), Pil (30,19%), Implant (4,76%). Menurut data di atas dapat dikatakan bahwa kebanyakan akseptor di Indonesia memilih kontrasepsi

jangka pendek. Jumlah keseluruhan akseptor yang menggunakan kontrasepsi jangka pendek yaitu 83,33% dan jangka panjang hanya 16,67%. Metode kontrasepsi yang mayoritas dipilih oleh masyarakat yaitu metode suntikan dengan presentase 56,16%, sementara metode yang paling tidak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah metode MOW dengan presentase hanya 1,34%.

Setiap alat kontrasepsi mempunyai keuntungan dan kerugian masing-masing. Kerugian dari memakai kontrasepsi implant ialah : *Inseri* dan pengeluaran harus dilakukan oleh tenaga yang benar-benar terlatih, petugas medis memerlukan atau membutuhkan latihan dan praktek untuk *insersi* dan pengangkatan implant, kemungkinan rasa tidak nyaman atau infeksi pada tempat pemasangan, cenderung lebih mahal, akseptor KB implant tidak dapat menghentikan penggunaan kontrasepsi implant sekehendaknya sendiri, Implant terkadang dapat terlihat oleh orang lain, implant tidak diketahui memiliki perlindungan terhadap penyakit menular seksual seperti *herpes*, HIV, *gonore*, atau *klamidia* (Uliyah, 2010). Selain memiliki kerugian implant juga memiliki yang di dapat oleh akseptor misalnya Keuntungan dari memakai KB implant ialah : memiliki efektifitas yang tinggi, mudah kembali untuk subur saat setelah dicabut, memberikan perlindungan jangka panjang yaitu 5 tahun, memiliki angka kegagalan pengguna yang sangat rendah setelah dipasang, tidak perlu melakukan apa-apa lagi sampai saat pengeluaran, hanya memerlukan sedikit kunjungan kecuali ditemukan gangguan, tidak mengganggu saat berhubungan seksual, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, tidak mengganggu produksi ASI, dapat dicabut sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan (Uliyah, 2010). Karena implant tidak mempengaruhi produksi ASI maka implant sangat dianjurkan bagi ibu pasca melahirkan yang ingin memberi ASI secara eksklusif. Secara umum efek samping penggunaan alat kontrasepsi dapat meningkatkan resiko kanker payudara. Jika seorang wanita menggunakan alat kontrasepsi pil sejak melahirkan bayi pertamanya mempunyai resiko 40% terkena kanker payudara. Resiko itu meningkat menjadi 70% bila pil itu digunakan digunakan selama 4 tahun atau

lebih sebelum wanita melahirkan anak pertamanya. Jika seorang wanita memakai alat kontrasepsi suntik 3 bulan selama selama 2 tahun atau lebih sebelum usia 25 tahun mempunyai resiko lebih tinggi 190% untuk menderita kanker payudara dan 430% untuk menderita kanker leher rahim, dan yang memakai implan hanya mencapai 25% untuk terkena penyakit kanker. Dari data tersebut pemakaian implan sebenarnya lebih mengurangi resiko terkena penyakit kanker.

Menurut uraian diatas bidan dapat meningkatkan keterampilannya, bidan dapat juga mengikuti pelatihan pemasangan implan agar lebih trampil dalam memberikan pelayanan pemasangan implan. Bagi lembaga BKKBN dapat berperan dengan mempromosikan alat kontrasepsi tersebut dikalangan masyarakat melalui iklan di media massa, seperti televisi, radio dan koran. Dengan melihat data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi implan di BPS Ny. Mien Hendro, Sidoarjo dengan tujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi Akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi implan di BPS Ny. Mien Hendro, Sidoarjo.

BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif yaitu merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Setiadi, 2007). Pada penelitian ini adalah gambaran karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi Akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi implan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh akseptor implan di BPS Ny. Mien Hendro, Sidoarjo dalam dari tahun 2013-2014 yang berjumlah N=20 orang Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu teknik bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Setiadi, 2007). Pada

penelitian ini kuisioner digunakan dalam tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL

1. DATA UMUM

Data umum ini menggambarkan tentang karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan.

1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase
SD	1	5%
SMP	6	30%
SMA	10	50%
Perguruan Tinggi	3	15%
Tidak Sekolah	0	0
Total	20	100%

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa akseptor KB implan paling banyak memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 10 orang (50%).

1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Pegawai Negeri	2	10%
Pegawai Swasta	10	50%
Pedagang	3	15%
Petani	0	0
Tidak bekerja	5	25%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa akseptor KB Implan paling banyak pekerjaan pegawai swasta yaitu sebanyak 10 orang (50%)

1.3 Karakteristik responden Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian alat kontrasepsi Implan

Lama pemakaian alat kontrasepsi Implant	Frekuensi	Prosentase
< 1 tahun	11	55%
1-3 tahun	8	40%
>3 tahun	1	5%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa akseptor KB paling banyak lama pemakaian < 1 tahun sebanyak 11 orang (55%).

1.4 Karakteristik responden berdasarkan penghasilan.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan (Rp)	Frekuensi	Prosentase
500-1.500.000	2	10%
>1.500.000 - 2.500.000	7	35%
>2.500.000 – 3.500.000	11	55%
>3.500.000 – 4.500.000	0	0
>4.500.000	0	0
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa akseptor alat kontrasepsi Implant paling banyak penghasilan >2.500.000 – 3.500.000 yaitu sebanyak 11 orang (55%).

2. DATA KHUSUS

2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

Tabel 2.1 Gambaran Karakteristik Berdasarkan Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

Berdasarkan Tabel 2.1 menunjukkan bahwa sebagian besar faktor pengetahuan berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi Implant sebanyak 17 orang (85%)

2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Pendidikan Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

Tabel 2.2 Gambaran Karakteristik Berdasarkan Faktor Pendidikan Yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

Faktor Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
Berpengaruh	13	65%
Tidak berpengaruh	7	35%
Total	20	100%

Berdasarkan table 2.2 menunjukkan bahwa faktor pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam pemilihan alat kontrasepsi Implant sebanyak 13 orang (65%).

2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

Tabel 2.3 Gambaran Karakteristik Berdasarkan Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

Faktor Ekonomi	Frekuensi	Prosentase
Berpengaruh	11	55%
Tidak berpengaruh	9	45%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 2.3 menunjukkan sebagian besar faktor ekonomi berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi Implant sebanyak 11 orang (55%)

2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

Tabel 2.4 Gambaran Karakteristik Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Berpengaruh	17	85%
Tidak berpengaruh	3	15%
Total	20	100%

Yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

Faktor Sarana dan Prasarana	Frekuensi	Prosentase
Berpengaruh	20	100%
Tidak berpengaruh	0	0
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 2.4 menunjukkan bahwa faktor sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi Implant sebanyak 20 orang (100%).

PEMBAHASAN

1. Faktor Pengetahuan

Dalam memutuskan perilaku kesehatan tentang pemilihan alat kontrasepsi implant dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Berdasarkan tabel 2.1 pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar terhadap seseorang untuk memilih kontrasepsi implant yaitu sebanyak 17 orang (85%). Menurut (Nototmodjo, 2005) pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat tinggi untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik, cukup, kurang, diharapkan sudah mampu mencari, menerima dan menyerap informasi yang di dapatkan. Pengetahuan yang dimiliki akseptor akan mendasari dalam pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang implant maka keinginan untuk menjadi akseptor juga semakin besar. Akan tetapi jika pengetahuan seseorang itu kurang tentang implant maka keinginan untuk menjadi akseptor juga semakin berkurang. Dengan demikian faktor pengetahuan memberi pengaruh yang kuat terhadap responden untuk memilih alat kontrasepsi implant.

2. Faktor Pendidikan

Dalam memutuskan perilaku kesehatan tentang pemilihan alat kontrasepsi implant dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Berdasarkan tabel 1.1 tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu dapat diketahui responden terbanyak

yaitu SMA sejumlah 10 orang (50%). Menurut Wahid, dkk (2007), pengetahuan salah satunya dipengaruhi pendidikan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang menempuh pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi, mereka lebih banyak memperoleh ilmu dan wawasan mereka lebih luas, sehingga informasi yang mereka dapatkan lebih banyak dibandingkan dengan seseorang yang pendidikan lebih rendah. Berdasarkan tabel 2.2 faktor pendidikan berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi implant yaitu sebanyak 13 orang (65%). Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapat, pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi implant karena jika responden berpendidikan tinggi akan lebih memahami dan mengerti tentang manfaat penggunaan kontrasepsi implant dan sebaliknya jika responden berpendidikan rendah akan lebih sulit untuk mengetahui manfaat dari penggunaan kontrasepsi implant. Dengan demikian faktor pendidikan memberi pengaruh yang kuat terhadap responden untuk memilih alat kontrasepsi implant.

3. Faktor Ekonomi

Berdasarkan tabel 2.3 merupakan bahwa faktor ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap responden untuk memilih alat kontrasepsi implant yaitu sebesar 11 orang (55%). Menurut data Badan Pusat Statistik, pendapatan domestik bruto per kapita Indonesia sejak tahun 2000-2013 mengalami peningkatan pesat pada setiap tahunnya. Dengan meningkatnya pendapatan domestik bruto per kapita berarti tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia turut meningkat. Pada zaman sekarang banyak cara yang bisa dilakukan untuk menghasilkan uang dengan mudah, dan juga semakin murah biaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut pendapat peneliti, dengan penghasilan ibu yang cukup tinggi sehingga memungkinkan akseptor memilih implant karena cukup ekonominya. Sebaliknya ibu yang dengan pendapatannya kurang akan memilih alat kontrasepsi lain sesuai dengan ekonomi ibu tersebut. Sesuai tabel 1.4 tentang karakteristik responden berdasarkan penghasilan dapat diketahui responden

terbanyak mendapatkan penghasilan sebesar > Rp2.500.000 – 3.500.000 11 orang (55%), Rp > 1.500.000-2.500.000 sebanyak 7 orang (35%), Rp 500.000-1.500.000 sebanyak 2 orang (10%). Dengan demikian faktor ekonomi memberi pengaruh yang kuat terhadap responden untuk memilih alat kontrasepsi implant.

4 Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel 2.4 menunjukkan bahwa faktor sarana dan prasarana juga memberikan pengaruh kepada akseptor untuk memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 20 orang (100%). Menurut Notoatmodjo (2007), sumber daya yang meliputi fasilitas, sarana prasarana, uang, waktu, tenaga dan sebagainya. Semua itu berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat. Pengaruh sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif, misalnya adanya pelayanan pemasangan implant di BPS Ny. Mien Hendro, Sidoarjo dapat berpengaruh positif terhadap perilaku akseptor sehingga menggunakan fasilitas di BPS tersebut untuk memasang implant pada dirinya, tetapi juga dapat berpengaruh sebaliknya. Jika dilihat dalam penelitian ini responden memanfaatkan pelayanan pemasangan implant di BPS Ny. Mien Hendro, Sidoarjo untuk memasang implant karena sarana dan prasarana di BPS tersebut tersedia, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari responden tersebut untuk memasang implant. Dengan demikian faktor sarana dan prasarana memberi pengaruh yang kuat terhadap responden untuk memilih alat kontrasepsi implant.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan penelitian yang telah dilakukan, yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di BPS Ny. Mien Hendro, Sidoarjo dapat disimpulkan:

- Faktor pengetahuan mempengaruhi akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi implant.
- Faktor pendidikan mempengaruhi akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi Implant .

- Faktor ekonomi mempengaruhi akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi implant.
- Faktor sarana dan prasarana mempengaruhi akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi implant.

SARAN

Saran dalam penelitian ini bagi BPS di harapkan BPS Ny. Mien Hendro, Sidoarjo dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama tentang pelayanan KB Implant. Sehingga partisipasi masyarakat untuk menjadi akseptor alat kontrasepsi implant menjadi lebih banyak sehingga turut ikut menyukseskan Program Keluarga Berencana di Indonesia. Bagi Peneliti Selanjutnya nPerlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan tema Gambaran Karakteristik Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di BPS Ny. Mien Hendro, Sidoarjo. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth Surabaya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan asuhan kebidanan Keluarga Berencana dan dapat mengembangkan informasi khususnya tentang Gambaran Karakteristik Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant. Serta dapat digunakan Stikes William Booth, Surabaya dalam program pengabdian masyarakat dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat tentang alat kontrasepsi implant.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes RI. 2009. *Konsep Keluarga Berencana*. Jakarta: trans Info Media
- Erfandi 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Hanifa, Winkjosastro. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Healthzone 2008. *Macam-macam Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik*

- Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Indeks Artikel Kompas. 2009. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: trans Info Media
- Manuaba I.B.G, Manuaba Chandranita, Manuaba Fajar. (2010). *Ilmu Kebidanan & Penyakit Kandungan Dan Kb*. Jakarta: EGC
- Mochtar. 2010. *Konsep Keluarga Berencana*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Konsep Dan Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. jakarta:Salemba Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. 2012. *Pelayanan Kontrasepsi* jakatra: PT Bina Pustaka
- Sarwono. 2012. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suratun, dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media: Jakarta
- Yuhedi, Taufika dan Titik Kurniawati. 2013. *Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC